

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemauan untuk terus memperbaiki kualitas diri serta berkembang menjadi pribadi yang lebih baik adalah harapan yang diinginkan oleh tiap-tiap individu. Melalui kegiatan pembelajaran, seseorang dapat mengalami perubahan yang lebih baik dalam ranah wawasan, pemahaman, perilaku, serta kecakapan. Demikian pula dengan siswa di sekolah, yang memiliki dorongan untuk menjadi lebih baik dengan berupaya mencari dan memahami informasi baru serta mengembangkan kreativitas dan kemampuan intelektual yang ada dalam dirinya.

Motivasi adalah hal yang membuat seseorang ingin belajar, penasaran tentang apa yang akan dipelajari, dan terus berusaha menjadi lebih baik (Khariani, 2024:8). Dorongan itu memberi seseorang memiliki keinginan, semangat, dan kesabaran untuk melakukan sesuatu (Saputri et al., 2022:3). Dalam ajaran agama Buddha, istilah yang paling mendekati konsep motivasi belajar dikenal dengan sebutan *Virya*, yang bermakna semangat atau energi. *Virya* dipahami dengan kekuatan batin yang mendukung seseorang guna berusaha serta berupaya secara berkelanjutan. Semangat ini menekankan ketekunan dan kesungguhan dalam menjalani suatu proses, sebagaimana dijelaskan dalam (*D.III.113*); usaha yang lebih keras (*D.III.120*). Ketika orang merasa termotivasi, mereka memiliki alasan dan tujuan yang jelas apa yang mereka lakukan, sehingga tindakan mereka sebagian besar

dipandu oleh motivasi mereka. (Yogi Fernando et al., 2024:1). Hal berikut membuktikan bahwa perilaku seseorang tidak muncul secara kebetulan, melainkan dipicu dan diarahkan oleh motivasi yang dimilikinya. Ketika siswa benar-benar bersemangat dan ingin belajar, siswa lebih memperhatikan, bekerja lebih keras, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Hal ini membantu mereka melakukan yang terbaik dan mencapai tujuan belajar mereka (Fauzyah, 2019:1).

Di sekolah, siswa merasa bersemangat untuk belajar, hal ini membantu siswa tampil lebih baik. Juga bermanfaat untuk membentuk cara siswa berpikir tentang apa yang mereka percayai. Jadi, sangat krusial untuk orang tua dan anak-anak guna memahami apa itu motivasi dan bagaimana menggunakannya untuk membantu pembelajaran (Daniati & Nirwana, 2024:1). Ketika siswa memiliki semangat dalam belajar, mereka berusaha keras dan lebih giat dalam pembelajaran, sehingga mereka belajar dengan lebih baik (Zakian Nurfauzan et al., 2022:2). Dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur penyelenggaraan pendidikan di Indonesia agar setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu dan adil. Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Ada banyak alasan untuk belajar. Mereka bukan hanya untuk mendapatkan manfaat atau prestasi, tetapi juga untuk menjadi lebih cerdas, lebih memahami diri sendiri, dan membantu orang lain di sekolah dan di

masyarakat. Penelitian awal di SMP Karya Dharma Bhakti membuktikan bahwa mayoritas orang tua siswa memiliki tingkat kesibukan yang cukup tinggi. Kondisi ini menyebabkan orang tua tidak mendampingi dan memperhatikan pendidikan anak di rumah. Dalam banyak kasus, peran orang tua cenderung terbatas pada pemenuhan kewajiban menyekolahkan anak, tanpa diiringi dengan keterlibatan aktif dalam memantau perkembangan belajar, memberikan motivasi, maupun membangun komunikasi yang intensif terkait pendidikan anak.

Peran orang tua mempunyai arti krusial dalam menunjang anak untuk menumbuhkan semangat dan ketekunan dalam terus berusaha, tidak mudah menyerah, dan tetap tekun dalam belajar meskipun menghadapi tantangan. Dengan demikian, motivasi belajar anak dapat tumbuh secara lebih kuat dan berkelanjutan. Dalam agama Buddha, dijelaskan bahwa ayah dan ibu merupakan sosok yang harus dihormati karena peranannya dalam mendidik dan membimbing anak (*AN.VII.140*). Fungsi orang tua dalam mendukung proses pendidikan kepada anak bisa dipahami sebagai upaya membantu dan memberi dorongan kepada anak dalam proses belajar. Dukungan ini meliputi, antara lain: membantu menyelesaikan pekerjaan rumah dan memberikan sarana belajar yang cukup. Di samping itu, orang tua juga harus memberi tanggapan dan penghargaan pada setiap prestasi akademik yang dicapai anak. Ketika orang tua memberikan rasa cinta dan perhatian kepada anak-anak, maka anak-anak merasa bahagia dan penting, yang membuat mereka ingin lebih banyak belajar (Anugrana Nurhizza Lologau et al., 2022:2).

Selain itu, dampak dari teman sebaya mempunyai kontribusi signifikan dalam mengembangkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga semangat belajarnya menjadi lebih tinggi. Hubungan antara teman sebaya dalam memupuk motivasi belajar sangat krusial, sehingga situasi ini menjadi aspek penting dalam studi untuk mengamati bagaimana pengaruh teman sebaya dalam membentuk dan meningkatkan semangat pembelajaran siswa di SMP Karya Dharma Bhakti.

Teman sebaya adalah kelompok siswa yang usianya sama atau mirip, serta memiliki tingkat kemampuan sosial yang hampir sama, atau mungkin memiliki ciri khas tertentu dalam berinteraksi saat berteman. Teman sebaya umumnya terbentuk dari hubungan pertemanan yang dibangun oleh seseorang, baik anak maupun remaja, dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya teman sebaya dalam kegiatan belajar maupun bermain, anak dapat memperoleh pengalaman sosial yang positif yang mendukung proses pertumbuhan dan perkembangannya (Anggreni & Rudiarta, 2022:2). Menghindari pergaulan dengan orang-orang yang tidak bijak serta memilih bergaul dengan mereka yang memiliki kebijaksanaan (*Sn.261*). Teman sebaya mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku seseorang. Dalam kelompok sebaya, remaja merasa memiliki teman dan mendapatkan dukungan dari teman-temannya. Jika nilai atau perilaku yang ditunjukkan oleh teman sebaya cenderung negatif, hal tersebut dapat memberi dampak yang kurang baik pada pertumbuhan serta perkembangan siswa, akibat adanya kecenderungan untuk mengikuti perilaku dan kebiasaan teman sebaya (Putri et al., 2024:2).

Hasil observasi yang sudah peneliti laksanakan pada kelas VIII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang, membuktikan bahwa dalam situasi tertentu, anak hanya menjalani aktivitas sekolah tanpa mendapatkan pendampingan belajar yang memadai dari orang tua karena kesibukan bekerja. Akibatnya, anak lebih banyak berinteraksi dan bermain dengan teman sebaya selama berada di lingkungan sekolah. Situasi ini menyebabkan kurang fokusnya siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya minat belajar siswa. Selain itu, terdapat berbagai permasalahan yang ditemukan selama siswa mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut: (1) sebagian besar siswa tidak memperoleh dukungan dan bimbingan orang tua secara memadai dalam kegiatan belajar. (2) pengaruh teman sebaya yang kurang kondusif dapat menyebabkan siswa lebih tertarik pada aktivitas bermain dibandingkan kegiatan belajar, sehingga motivasi belajar menjadi rendah dan (3) perbedaan motivasi belajar antar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada pada siswa khususnya kelas VIII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang tahun 2025/2026, maka peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang Tahun 2025/2026.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan hasil observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di lingkungan SMP Karya Dharma Bhakti Palembang. Beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa tidak memperoleh dukungan dan bimbingan orang tua secara memadai dalam kegiatan belajar yang berada di lingkungan sekolah saat ini sehingga motivasi belajarnya menurun.
2. Pengaruh teman sebaya yang kurang kondusif dan efisien dalam lingkungan sekolah saat ini dapat menyebabkan siswa lebih tertarik pada aktivitas bermain dibandingkan kegiatan belajar, sehingga motivasi belajar yang diperoleh siswa dari guru maupun orang tua masih tergolong rendah.
3. Pengaruh teman sebaya yang kurang kondusif dapat menyebabkan siswa lebih tertarik pada aktivitas bermain dibandingkan kegiatan belajar, sehingga motivasi belajar menjadi rendah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini perlu membatasi masalahnya agar tidak menimbulkan masalah yang lebih besar. Peneliti membatasi penelitian pada peran orang tua siswa serta teman sebaya guna mengembangkan motivasi belajar siswa di SMP Karya Dharma Bhakti Palembang, dengan fokus pada pengaruh peran orang tua serta teman sebaya pada motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang?
2. Bagaimanakah pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang?

3. Apakah ada pengaruh peran orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan pengaruh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang tahun 2025/2026.
2. Mendeskripsikan pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang tahun 2025/2026.
3. Mengetahui pengaruh peran orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang tahun 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dari aspek akademis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis (Akademis)

Pengembangan ilmu pengetahuan berhubungan dengan psikologi pendidikan, khususnya mengenai peran orang tua serta teman sebaya pada motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga pendidik di SMP Karya Dharma Bhakti Palembang bermanfaat guna selalu berinovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran *Dharma* yang tepat dengan tumbuh kembang siswa.

- b. Bagi orang tua siswa diharapkan bermanfaat untuk memberikan kesadaran krusialnya peran orang tua dalam mendidik serta mendukung anak untuk mengikuti beragam kegiatan positif.
- c. Bagi teman sebaya diharapkan bermanfaat untuk menumbuhkan rasa percaya dan persahabatan antar siswa.
- d. Bagi masyarakat umum, khususnya masyarakat Buddhis diharapkan bermanfaat untuk mengetahui pentingnya peran orang tua guna menumbuhkan pola pikir anak yang terarah dan hidup sesuai *Dharma*.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (*State of the Arts*)

Studi terkait pengaruh orang tua serta teman sebaya pada motivasi belajar telah banyak dilakukan, namun setiap jurnal penelitian memiliki ciri khas masing-masing terkait topik tersebut. Agar pembaca dapat lebih memahami hubungan antara jurnal dan penelitian, penulis menyajikan ringkasan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Penelitian yang pertama kali dilakukan mengkaji mengenai Pengaruh Teman Sebaya, Kebiasaan Belajar, serta Dorongan Belajar pada Hasil Belajar Ekonomi Siswa. Metodologi yang dipakai pada studi ini ialah kuantitatif, dilaksanakan oleh (Huda, 2013) di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Studi ini relevan dengan penelitian ini karena mengusung tema yang serupa, yakni pengaruh peran teman sejawat dan kedisiplinan belajar terhadap semangat belajar. Perbedaan yang ditentukan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini terletak pada variabel X2, di mana penelitian sebelumnya

membahas kedisiplinan dalam belajar, sedangkan peneliti saat ini mengkaji tentang teman sebaya, dan dilakukan pada siswa tingkat SMA secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada siswa kelas VIII SMP yang beragama Buddha.

Penelitian kedua menyelidiki tentang Pengaruh Dukungan dari Orang Tua, Teman Sebaya, serta Motivasi dalam Belajar pada Kinerja Siswa. Pendekatan yang dipakai pada studi ini ialah metode kuantitatif yang dilaksanakan oleh (Yudha, 2020) di SMA PGRI 2 kota Jambi. Perbedaan yang diangkat oleh peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini terletak pada variabel X1, di mana penelitian sebelumnya mengkaji dukungan orang tua, sedangkan peneliti saat ini meneliti peran orang tua dan ditujukan pada siswa SMA secara umum. sedangkan pengamatan yang dilaksanakan saat ini pada siswa kelas VIII SMP yang beragama Buddha.

Penelitian yang ketiga mengenai pengaruh teman sebaya serta pengawasan orang tua pada motivasi belajar siswa yang dilaksanakan (Fauzyah, 2019) di X OTKP di SMK Negeri 1 Surakarta membuktikan studi ini menggunakan metode penelitian yang berbasis kuantitatif. Hasil analisis data mengindikasikan adanya dampak yang signifikan dari kelompok teman sebaya serta pengawasan orang tua pada motivasi belajar para siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya serta perhatian orang tua memberikan kontribusi sejumlah 40,1% pada motivasi belajar. Kata kunci: teman sebaya, pengawasan orang tua, dorongan untuk belajar. Perbedaan yang diambil oleh peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini terletak pada variabel X2; penelitian

sebelumnya mengkaji pengawasan orang tua, sementara peneliti saat ini membahas mengenai teman sebaya, dan penelitian ini dilakukan pada siswa SMA secara umum, sedangkan penelitian yang dilaksanakan saat ini pada siswa kelas VIII SMP yang beragama Buddha.

Studi keempat mengenai dampak dari efikasi diri, perhatian orang tua, serta dukungan dari teman sebaya pada dorongan belajar pada siswa yang diteliti oleh (Maghfirah et al., 2021) di SMKN 32 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaan yang diambil oleh peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini adalah pada variabel X1 penelitian sebelumnya membahas tentang efikasi diri sedangkan peneliti membahas tentang peran orang tua dan dilakukan pada siswa tingkat SMK yang bersifat umum, sedangkan pengamatan yang dilaksanakan saat ini pada siswa kelas VIII SMP yang beragama Buddha.

Penelitian kelima tentang dampak efikasi diri dan peran orang tua pada semangat belajar pendidikan agama Islam, yang dianalisis oleh (Anugraha Nurhizza Lologau et al., 2022) di SMKN 1 Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaan yang diambil oleh peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini adalah pada variabel X1 penelitian sebelumnya membahas tentang efikasi diri sedangkan peneliti membahas tentang peran orang tua dan dilakukan pada siswa tingkat SMK yang bersifat umum, sedangkan pengamatan yang dilaksanakan saat ini pada siswa kelas VIII SMP yang beragama Buddha.